

## PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MELALUI IMPLEMENTASI BUKU SAKU DI KELURAHAN TANJUNG KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA

Eliati Sri Suharja<sup>1</sup>, Emma Kamelia<sup>2</sup>, Culia Rahayu<sup>\*3</sup>, Hadiyat Miko<sup>4</sup>, Cahyo Nugroho<sup>5</sup>,  
Aan Kusmana<sup>6</sup>, Anang<sup>7</sup>, Hilmiy Ila Robbihi<sup>8</sup>, Samjaji,<sup>9</sup>Agung Widyagdo<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

e-mail co Author: <sup>\*3</sup> rahayuculia67@gmail.com

### ABSTRAK

**Masalah :** Proporsi terbesar masalah kesehatan gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3%, sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau abses 14%. Masyarakat Indonesia umumnya menggosok gigi setiap hari pada waktu mandi pagi dan sore hari sebesar 90,7%, sedangkan masyarakat yang menggosok gigi setiap hari sesudah makan pagi hanya 12,6% dan sebelum tidur malam hanya 28,7%. Data ini menunjukkan bahwa perilakuelihara diri masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan mulut masih rendah. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui intervensi perilaku adalah dengan pendidikan atau promosi kesehatan, diharapkan perilaku masyarakat kondusif bagi kesehatan. Salah satu promosi kesehatan gigi adalah melalui implementasi buku saku. **Tujuan :** Mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kader kesehatan di Kelurahan Tanjung Kecamatan tamansari Kota Tasikmalaya. **Metode :** Metode dalam bina wilayah ini adalah dengan memberi pendidikan kesehatan gigi melalui buku saku kesehatan gigi pada kader kesehatan kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya berjumlah 20 orang. **Hasil :** Pengetahuan sebelum implementasi buku saku sebagian besar memiliki kriteria baik sebanyak 15 orang (75,0%) sedangkan setelah implementasi buku saku memiliki kriteria baik sebanyak 20 orang (100 %). **Kesimpulan :** Implementasi Buku Saku Kesehatan Gigi merupakan metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada kader Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

**Kata Kunci :** Buku Saku Kesehatan Gigi, Kader Kesehatan, Pengetahuan Kesehatan Gigi.

### PENDAHULUAN

World Oral Health (WHO) menyatakan *Global Goals for Oral Health 2020* yaitu meminimalkan dampak dari penyakit mulut dan mengurangi dampaknya terhadap kesehatan dan perkembangan psikososial kraniofasial dengan menekankan pentingnya peningkatan, mengurangi dampak penyakit sistemik yang bermanifestasi di rongga mulut dengan diagnosa dini, pencegahan dan pencegahan serta penatalaksanaan penyakit sistemik (Pintauli, 2008).

Berdasarkan hasil survei permasalahan yang ditemukan pada masyarakat Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sebagian besar mengalami

karies, melaksanakan menyikat gigi 2 kali sehari (tetapi tidak tepat waktu), dan teknik menyikat gigi yang kurang tepat. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Penekanan diberikan kepada peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat serta upaya promotif dan preventif (Kemenkes, 2015).

Sudah banyak bukti yang menunjukkan bahwa penyakit mulut bisa dicegah atau paling tidak prevalensinya diturunkan. Tindakan pencegahan yang dilakukan sejak dini dapat meminimalkan dari biaya perawatan dan komplikasi penyakit gigi yang membahayakan. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, paradigma perawatan mulai bergeser kepada pencegahan penyakit rongga mulut dan peningkatan kesehatan (Rahayu et al., 2022). Peningkatan kesehatan melalui intervensi perilaku adalah dengan pendidikan atau promosi kesehatan, diharapkan perilaku masyarakat kondusif bagi kesehatan (Sulistiani et al., 2022).

## METODE

Metode dalam bina wilayah ini adalah dengan memberi pendidikan kesehatan gigi melalui buku saku pada kader kesehatan Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya berjumlah 20 orang. Setiap kader kesehatan diberi buku saku, selanjutnya isi buku saku tersebut dijelaskan oleh tim pengabdian mengenai penyakit dan gangguan pada rongga mulut lansia serta cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kader Kesehatan**

No.	Kriteria	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	15	75	20	100
2.	Sedang	5	25	0	0
3.	Kurang	0	0	0	0
	Jumlah	20	100	20	100

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kader kesehatan sebelum diberi penyuluhan kesehatan gigi memiliki kriteria baik sebesar 75% dan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan dengan kriteria baik menjadi 100%.

Peningkatan pengetahuan terjadi karena adanya intervensi promosi kesehatan gigi berupa penyuluhan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang

ada hubungannya dengan kesehatan (Husna & Prasko, 2019). Responden diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya untuk mempelajari dan memahami materi kesehatan gigi sehingga tidak menimbulkan kebosanan, dapat menarik perhatian dan menimbulkan rangsangan untuk diikuti dan dipahami secara komperhensif (Nubatonis & Ibraar Ayatulah, 2019).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rata-rata Pengetahuan Kader Kesehatan**

<b>Kriteria</b>	<b>Rata-rata Pengetahuan Sebelum</b>	<b>Rata-rata Pengetahuan Sesudah</b>	<b>Selisih</b>
Baik	82,3	97,0	14,7

Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui promosi kesehatan gigi dengan metode implementasi buku saku dengan nilai 82,3 menjadi 97,0 dengan selisih sebesar 14,7.

Kegiatan promosi kesehatan gigi dapat didukung menggunakan berbagai macam media, salah satunya buku saku kesehatan. Buku saku didesain secara sederhana dengan menggunakan beberapa gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang informasi yang diberikan (Taamu et al., 2020).

Hasil penelitian Sopianah dan Rahayu (2020), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian Kusmana dan Rahayu (2021), menunjukkan bahwa pengetahuan pemeliharaan kebersihan mulut sebelum diberi pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku memiliki kriteria baik 72,5%, sesudah diberi pendidikan kesehatan gigi dengan media buku saku memiliki kriteria baik 90,0%.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat bina wilayah ini yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, berupa pemberian edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi. Penyuluhan menggunakan media Buku Saku Kesehatan Gigi dan model rahang. Suatu kondisi masyarakat yang ditandai dengan penduduk yang hidup dalam lingkungan perilaku hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Ratih & Yudita, 2019).



**Gambar 1. Promosi Kesehatan Gigi**



**Gambar 2. Implementasi Buku Saku Kesehatan Gigi**

## KESIMPULAN

Implementasi Buku Saku Kesehatan Gigi merupakan metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada kader Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Husna, N., & Prasko. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Busy Book terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6, 51–55.
- Kemenkes. (2015). *Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Permenkes Republik Indonesia.
- Kusmana, A., & Rahayu, C. (2021). Perbandingan Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Media Buku Saku dan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan MULut dalam Mencegah Risiko Kehilangan Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2).
- Nubatonis, M. O., & Ibraar Ayatullah, M. (2019). Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan

- Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 147–156. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index>
- Pintauli, S. (2008). *Dokter Gigi sebagai Menejer Kesehatan di Puskesmas*.
- Rahayu, C., Sopianah, Y., & Robbihi, H. I. (2022). Pelatihan Dokter Kecil dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 2775–2666.
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi Pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Dental Health Journal*, 6(2).
- Sopianah, Y., & Rahayu, C. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Buku Saku terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pra lanjut Usia di Kabupaten Tasikmalaya*. Politeknik Kesehatan Tasikmalaya.
- Sulistiani, S., Fauziah, R., Putri, S., Nurwanti, W., Sinta, M., Kesehatan, A. A., & Ditkesad, G. (2022). Dental Health Promotion as Student Knowledge Improvement Effort. *International Journal of Advanced Research in Science, Engineering and Technology*, 9(2). <https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103Nurwanti>
- Taamu, Nurjannah, & Wijayati, F. (2020). Penggunaan Buku Saku sebagai Media untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. *JPP) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(2), 2654–3427. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.556>